BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Drajat

Desa Drajat salah satu desa yang berada di kota Lamongan, tepatnya di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Desa Drajat merupakan wilayah yang padat penduduk, pada masa kehidupan Raden Qosim mata pencaharian masyarakat desa Drajat yakni bercocok tanam. Akan tetapi saat ini, masyarakat desa Drajat mayoritas bekerja sebagai pedagang, petani dan nelayan. Di bawah ini akan dipaparkan secara jelas dan rinci mengenai desa Drajat yang diambil dari data monografi desa Drajat kecamatan Paciran Lamongan, sebagai berikut:

Desa Drajat merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Paciran kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Wilayah Drajat terletak pada dataran rendah dengan kordinat antara 6,8772 dan luas 60,805 Ha/M2 dengan wilayah sebelah utara dan timur berbatasan dengan desa Banjarwati, sebelah selatan berbatasan dengan desa Dagan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kranji. Secara geografis desa Drajat terletak di tengah-tengah wilayah desa Banjarwati dan desa Kranji. Desa Drajat memiliki luas dataran dan perbukitan 54 Ha yang masing-masing yakni dataran 40 Ha dan perbukitan 21 Ha. Pusat pemerintahan desa Drajat terletak di RT 01 RW 03.

Desa Drajat terdiri dari 1 dusun dan 10 RT. Secara administrasi desa Drajat terkumpul menjadi satu tanpa adanya perdukuhan. Jumlah luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan tanah desa Drajat 18.960 Ha. Dengan rincian sebagai berikut: sekolah (madrasah) 0,5 Ha, pertanian 12 Ha dan jalan 2 Ha. Keadaan tanah di dataran tinggi terdiri dari pemukiman, persawahan, ladang dan pekarangan. Untuk pengairan sawah di desa Drajat cukup baik sehingga dapat menunjang kesuburan dan penghasilan para petani.

Berdasarkan data monografi 2017 banyaknya curah hujan di desa Drajat 150 mm/tahun, sedangkan untuk tanah kering mencapai 40%. Penduduk desa Drajat berjumlah 3.540 jiwa terdiri dari 1.920 laki-laki dan 1.620 perempuan dengan total kepala keluarga 558.[78]

Berkenaan dengan aspek agama, 99% penduduknya beragama Islam dengan jumlah pemeluk agama Islam mencapai 3.539 orang dan 1% adalah beragama Katolik. Raden Qosim menyebarkan ajaran Islam di daerah Lamongan dan memegang kendali di wilayah perdikan selama 36 tahun. Tidak heran jika sampai saat ini ajaran Islam yang dibawa Sunan Drajat berdampak baik pada masyarakat desa Drajat.

Adapun pembinaan kerukunan umat beragama sangat diperhatikan, secara umum adat istiadat umat beragama yang hidup dan berkembang di desa Drajat berjalan cukup baik. Masyarakat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati sehingga ketentraman dan ketertiban desa Drajat bisa terjaga dengan baik dan aman.

Desa Drajat merupakan desa padat penduduk yang termasuk daerah pinggiran (pesisir). Kepala desa drajat mengatakan bahwa mayoritas

[78] Muhammad Syarifuddin, *Wawancara*, Drajat, 21 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Drajat dari segi ekonomi tergolong sejahtera dan berkecukupan, namun dengan adanya tunakarsa (peminta-minta) di kawasan makam Drajat bukan berarti mereka hidup dalam garis kemiskinan. Terlihat dari rumah yang mereka tempati dan kehidupan sehari-hari yang tergolong cukup.[79]

Tingkat pendidikan di desa Drajat di tunjang dengan keberadaan pondok pesantren Sunan Drajat yakni: madrasah ibtidaiyah, Paud, TK dan TPQ. Sedangkan pendidikan non formal diantaranya: hadrah al-Banjari, kentrung, macapat dan karawitan. Tercatat dari data desa sebagian besar latar belakang pendidikan masyarakat Drajat 195 orang lulusan SMP, 616 orang lulusan SMA, 194 orang lulusan S1, 12 orang lulusan S2 dan 3 orang untuk lulusan S3.

Dalam hal beribadah seperti sholat lima waktu, sholat jum'at dan sholat pada hari raya, sarana beribadah di desa Drajat tersedia cukup baik. Jumlah sarana beribadah yakni 1 masjid dan 6 musholla.

B. Sejarah Singkat Makam Sunan Drajat

Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (putri Adipati Tuban Arya Teja). Nama lain Sunan Drajat adalah Syarifuddin atau Masih Ma'unat, pada mulanya Sunan Drajat membantu perjuangan mbah Banjar dan mbah Mayang Madu mengemban syiar Islam di daerah pesisir utara lamongan.

[79] Nailul Fauzi, *Wawancara*, Drajat, 14 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1440 ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musiba di pesisir pantai, kapal yang ia tumpangi pecah dan terbentur karang laut. Alhasil sang pelaut Banjar terdampar di tepian pantai *Jelaq*[80] dan di tolong mbah Mayang Madu penguasa desa pada saat itu. Melihat kondisi masyarakat Jelaq yang memperihatinkan sang pelaut Banjar terketuk hatinya untuk mengajarkan sekaligus menegakkan agama Allah. Dia mulai berdakwah dan mengajarkan agama Islam pada masyarakat Jelaq. Seiring berjalannya waktu dakwah yang dilakukan hasil dengan turut serta mbah Mayang Madu yang masuk Islam.[81]

Suatu ketika, mbah Banjar dan mbah Mayang Madu mempunyai keinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama Islam. Namun karena kurangnya tenaga pengajar dan ahli dalam bidang agama, akhirnya mereka pergi menghadap kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya. Yang mana kanjeng Sunan Ampel mengutus anaknya Raden Qosim untuk membantu perjuangan dakwah mereka.

Raden Qosim pun mendirikan pondok pesantren di suatu petak tanah yang saat ini di kenal dengan pondok pesantren putri Sunan Drajat. Ia berkata bahwa barang siapa yang mau belajar ilmu agama di tempat ini, semoga Allah menjadikan mereka memiliki derajat yang luhur. Sebab itu, para pencari ilmu berbondong-bondong menimba ilmu di tempat ini. Sebelum Raden Qosim menempati desa Drajat, Raden Qosim menjadikan daerah Jelag sebagai

---

[80] Jelaq merupakan sebuah dusun kecil yang berkembang menjadi kampung besar dan ramai atau yang saat ini dikenal dengan desa Banjarwati.

[81] Hidayat Iksan, *Sunan Drajat Dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya*, (Drajat: Sunan Drajat, 2013), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentral penyebaran agama Islam pertama kali. Di Jelag inilah Raden Qosim mendirikan langgar yang digunakan sebagai sarana mengkaji ilmu-ilmu agama, tanah ini terletak di dukuh Banjar Anyar desa Banjar Wati kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Menurut cerita, asal mula desa Drajat adalah tanah perdikan yakni sebuah tanah yang tidak dipungut pajak oleh pemerintah Majahpahit. Tanah perdikan dikuasakan kepada Raden Qosim oleh Sultan Demak I (Raden Fatah).[82] Desa Drajat merupakan salah satu peninggalan Raden Qosim dan nama desa Drajat mempunyai sejarah yang cukup unik, yang mana nama tersebut diambil atas dasar kedrajadan Raden Qosim.

Menurut kepala desa Drajat, nama Drajat di ambil dari tempat tinggal terakhir Raden Qosim. Tempat ini berada diatas bukit dan sekaligus menjadi misi dakwahnya. Dari sini masyarakat memberikan istilah "KA DRAJAT" atau kederajadan Raden Qosim bertempat tinggal di bukit (di dataran tinggi) dan sampai detik ini masyarakat menyebutnya desa Drajat.[83]

C. Sunan Drajat Dalam Mengentaskan Kemiskinan

Perjuangan Sunan Drajat salah satunya adalah mengentaskan kemiskinan warga perdikan Drajat. Sunan Drajat sangat gemar mendekati mereka yang sedang mengalami kesengsaraan dalam hidup, mereka diberi keteguhan rohani dan kepercayaan kepada Allah sebagai dasar keyakinan hidup yang kuat untuk mengubah nasib mereka sendiri agar mencapai taraf hidup yang

[82] Hidayat Iksan, *Sunan Drajat Dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya* (Drajat: Sunan Drajat, 2013), 58.
[83] Nailul Fauzi, *Wawancara*, Drajat, 14 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik. Sunan Drajat menciptakan kesejahteraan para *kawulanya* mengajak untuk membuka ladang-ladang dan mengajarinya bagaimana mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Sebelum program pengentasan kemiskinan yang saat ini di populerkan, tampaknya Sunan Drajat telah menerapkannya jauh sebelum Republik ini lahir, yakni dengan apa yang disebut "Dakwah bil hal". Sunan Drajat menyadari dalam kondisi apapun dakwah untuk menyampaikan risalah kebenaran agama Islam yang dibawahnya harus tetap berjalan, tidak bisa dengan lisan dengan *bil hal*, dakwah dengan perbuatan nyata, dengan tujuan untuk meningkatkan harkat martabat umat terutama fakir miskin. perjuangannya inilah sehingga Sunan Drajat di kenal sebagai Wali Songo yang berjiwa sosial. Apabila selesai shalat ashar kebiasaan Sunan Drajat berdzikir sambil berjalan ke lorong-lorong kampung perdikan Drajat sampai ke Jelag untuk melihat dan mengingatkan warga kampung melakukan shalat ashar.

Dalam perjalanan Pengentasan kemiskinan Sunan Drajat sering menjumpai seseorang yang merintih kelaparan, maka dengan segera Sunan Drajat mengambil bungkusan nasi dan lauk yang sengaja dibawahnya secara diam-diam dan di letakkan di depan pintu, dengan lahap lalu orang itu memakannya. Demikianlah cara Sunan Drajat menolong orang tanpa pamrih dan hanya mrcari ridho Allah semata.[84]

[84] Hidayat Iksan, *Sunan Drajat Dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya* (Drajat: Sunan Drajat, 2013), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id